

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**GILANG PUTRA PRATAMA**

**B 200 150 229**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

# **PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)

## **PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

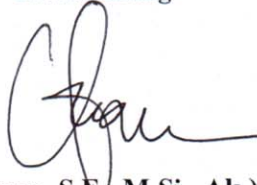
**GILANG PUTRA PRATAMA**

**B 200 150 229**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 22 Agustus 2019

**Pembimbing**



**(Fauzan, S.E., M.Si., Ak.)**

**NIDN. 0605016701**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGARUH, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)

Yang ditulis oleh:

**GILANG PUTRA PRATAMA**

**B200150229**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal 22 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### **Dewan Penguji :**

1. Fauzan, S.E., M.Si., Ak.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M.Si.  
(Anggota Dewan Penguji 1)
3. Shinta Permata Sari, S.E., M.M.  
(Anggota Dewan Penguji 2)

()  
()  
()

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Syamsudin, M.M.)**

**NIDN.0017025701**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2019

Penulis



**GILANG PUTRA PRATAMA**

**B200150229**

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN  
INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2015-2017)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan menemukan 168 perusahaan, dengan 3 tahun pengamatan. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis data dimulai dengan statistik deskriptif, tes asumsi klasik, tes akurasi model, dan pengujian hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Sementara profitabilitas, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

**Kata Kunci:** Manajemen laba riil, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan.

**Abstract**

This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, firm size and institutional ownership on real earnings management. The population of this study is basic manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange IDX 2015-2017. The research using purposive sampling technique and found 168 companies, with 3 years of observation. The hypothesis is tested using multiple linear regression analysis. Data analysis begins with descriptive statistics, classic assumption tests, model accuracy tests, and hypothesis testing. The results indicate that leverage and firm size have a significant influence on real earnings management. Meanwhile information asymmetry, profitability and institutional ownership do not have significant influence on real earnings management.

**Keywords:** real earnings management, leverage, profitability, institutional ownership and firm size.

## **1. PENDAHULUAN**

Keadaan keuangan suatu perusahaan biasanya dinilai dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut. Sofyan S. Harahap (2006:105) dalam bukunya yang berjudul “Analisa Kritis Atas Laporan keuangan” berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi

keuangan suatu perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba – rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Berdasarkan kenyataan yang ada, laba telah menjadi indikator umum bagi pihak-pihak lainnya dalam membuat keputusan investasi dan ekonomi (Suwito, 2005). Oleh sebab itu, perusahaan berusaha untuk mencapai target laba yang diinginkan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik dan dapat menarik minat pihak eksternal. Laba perusahaan yang terlihat besar membuat investor berpikir bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, tanpa mengetahui bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong atau memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan mengubah atau memodifikasi informasi laba yang dilaporkan atau disebut juga dengan istilah manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*) (Purnomo, 2009).

Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan manajemen laba akrual murni dan manajemen laba riil atau manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba riil atau manipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*) dapat didefinisikan sebagai tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik operasional perusahaan yang normal atau praktik yang terpisah dari praktik operasi normal yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan pemegang saham dalam kepercayaan tertentu bahwa tujuan laporan keuangan telah dipenuhi dalam operasi normal (Roychowdhury, 2006). Lebih lanjut, Roychowdhury (2006) menyatakan bahwa manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan kapan saja selama periode akuntansi berjalan, dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan mencapai target ramalan analis (*analyst forecast*).

Menurut Roychowdhury (2006), aktivitas manajemen operasi riil yang menyimpang dari praktik bisnis normal dengan tujuan utama memanipulasi laba periode berjalan disebut manajemen laba riil (*real earnings management*). Manajemen laba riil memiliki pengaruh langsung terhadap arus kas saat ini dan masa depan, juga jumlah akrual akuntansi, sehingga sulit bagi investor untuk

memahami, dan biasanya kurang penting untuk diawasi dan sulit dideteksi oleh dewan, auditor, pengatur, dan pemangku kekuasaan lainnya. Oleh karena itu, manajemen laba riil menjadi alternatif lain bagi manajer yang dapat dilakukan untuk mengelola laba selain manajemen laba akrual yang mudah terdeteksi.

Manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen memperlihatkan kinerja jangka pendek perusahaan yang baik namun secara potensial akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena tindakan yang diambil manajemen untuk meningkatkan laba tahun sekarang akan mempunyai dampak negatif terhadap aliran kas masa depan (Roychowdhury, 2006). Selain itu, terjadi penurunan nilai yang signifikan untuk perusahaan yang melakukan manajemen laba riil dengan melakukan pengamatan terhadap abnormal dalam operasi perusahaan (Chen, 2005).

Menurut Gunawan et al (2015), *leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai *leverage* finansial tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Terjadinya *default* ini dikarenakan kurangnya pengawasan oleh pihak *principal* terhadap manajemen sehingga manajemen dapat mengambil keputusan sepihak dan dapat mengambil strategi yang kurang tepat sehingga gagal bayar dapat terjadi. Hal yang menjadi kemungkinan untuk dilakukan manajer saat terancam *default* adalah dengan melakukan manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik di mata pemegang saham (*principal*) dan publik walaupun dalam keadaan perusahaan terancam *default* (Kodriyah, 2015).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam menjalankan operasionalnya (Fatmawati dan Djajanti, 2015). Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan

apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode *bonus plan hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen laba (Purnama, 2017).

Menurut Wiryadi dan Sebrina (2013), faktor lainnya yang memengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada tindakan *earnings management* adalah struktur kepemilikan. Hal ini disebabkan adanya kontrol yang mereka miliki. Salah satu struktur kepemilikan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain). Investor institusional dianggap lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Dari segi keamanan dan prestasi, investor secara relatif akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya daripada perusahaan yang berukuran kecil (Juita dalam Rahmawati, 2006).

Hery (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari kalangan pemerintah dan masyarakat umum. Manajer perusahaan sangat cenderung untuk melakukan *earnings management*.



Penelitian tentang manajemen laba riil ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Wiyadi et al (2016).yaitu pengaruh asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil. Terdapat perbedaan penelitian dengan Purnawa (2017) yaitu tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan , kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Berdasarkan uraian di atas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil. . Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, yang berupa adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2017. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen dan hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Hipotesis

Variabel	Coefficients	T	Sig	Keterangan
(Constant)	36,914	44,079	0,000	
<i>Leverage</i>	-0,236	-2,320	0,022	H <sub>1</sub> Diterima
Profitabilitas	-0,152	-0,768	0,444	H <sub>2</sub> Ditolak
Kepemilikan Institusional	0,064	0,531	0,596	H <sub>3</sub> Ditolak
Ukuran Perusahaan	-1,372	-20,128	0,000	H <sub>4</sub> Diterima
R <sup>2</sup>			0,718	
<i>Adjusted</i> R <sup>2</sup>			0,712	
Sig.			,000 <sup>b</sup>	

Sumber: Hasil Analisis Data 2018, Lampiran 8

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$MLR = 36,914 - 0,236LEV - 0,152 PROVIT + 0,064 KI - 1,327 UP + \varepsilon$$

##### 3.1.1 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model telah fit atau tidak. Hasil regresi dilihat dari nilai signifikan sebesar sebesar 0,000<sup>b</sup>, dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan menunjukkan telah fit model.

##### 3.1.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari seluruh variabel independen atau bebas yang terdapat pada model regresi dalam menerangkan variabel dependen atau terikat.

Koefisien determinasi (*Adjusted*R<sup>2</sup>) dalam tabel IV.6 menunjukkan nilai sebesar 0,712 sehingga dapat di artikan bahwa variabel independen yaitu,

*leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba riil sebesar 71,2% kemudian sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

### 3.1.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang ditetapkan jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Berdasarkan tabel IV.6 di dapatkan hasil sebagai berikut:.

- 1) Nilai signifikansi variabel *leverage* menunjukkan nilai 0,022 yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil karena nilai signifikansi variabel *leverage* hanya sebesar 0,022 dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.
- 2) Nilai signifikansi variabel profitabilitas menunjukkan nilai 0,444 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil karena nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,444 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.
- 3) Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai 0,596 yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil karena nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,596 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.
- 4) Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,000 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil karena nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *leverage* sebesar  $0,022 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sehingga  $H_1$  diterima.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* keuangan menunjukkan tingkat utang dalam struktur modal perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang tersebut. Semakin besar utang perusahaan maka semakin rendah perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan dari pihak pemberi dana atau pinjaman, sehingga perusahaan tidak dapat melakukan tindakan manajemen laba (Herawati, 2015). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Herawati (2015), Utari (2016), Sosiawan (2012) dan Astari (2017) yang telah membuktikan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil.

### 3.2.2 Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Profitabilitas sebesar  $0,444 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sehingga  $H_2$  ditolak.

Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan para pemegang saham akan ikut menerima keuntungan atas meningkatnya kinerja perusahaan. Selain itu manajer akan mendapatkan bonus jika kinerja perusahaan meningkat, karena manajer sebagai pemimpin jalannya proses manajemen perusahaan telah berhasil membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba (Wardani dan Isbela, 2017). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wiyadi (2016) dan Gunawan (2016). Yang telah membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 3.2.3 Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional sebesar  $0,596 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sehingga H<sub>3</sub> ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya porsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional tidak begitu berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak internal perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba di dalam laporan keuangan. Jadi besar kecilnya kepemilikan saham institusional dalam perusahaan tidak dapat mencegah praktek manajemen laba karena investor institusional kurang aktif dalam memberikan tekanan pada aktivitas manajemen (Purnama, 2017). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Kodriyah (2015) dan Mahariana (2014). Yang telah membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba.

#### 3.2.4 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sehingga H<sub>4</sub> diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba. Informasi yang dipublikasikan kepada pihak eksternal akan semakin transparan dan lengkap sehingga perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh investor dan broker (Purnama, 2017). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnama (2017), Ulya (2015) dan Rice (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 berarti *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
- 2) Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444 lebih besar dari 0,05 berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
- 3) Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,596 lebih besar dari 0,05 berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.
- 4) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor-sektor lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan agar dapat menggeneralisir hasil penelitian.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain agar dapat dijadikan variabel dalam penelitian manajemen laba selanjutnya seperti *free cash flow* dan likuiditas.
- 3) Memperpanjang periode pengamatan agar sampel yang digunakan dapat lebih banyak dengan harapan dapat mencerminkan hasil penelitian yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andika, I Gede Putu Sendhi & I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Asimetris Informasi Dan Kepemilikan Manajerial Pada Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13.3: 1057-1069. ISSN: 2303-1018.
- Andriyani, Rida; dan Muhammad Khafid. (2014). "Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Voluntary Disclosure terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Rida Andriyani / Accounting Analysis Journal* 3 (3).

- Anggreningsih, Kadek Yulika; dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana.2017. "Corporate Governance sebagai Pemoderasi pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.3.Juni(2017): 2262-2292.*
- Astari, Anak agung Mas Ratih; dan I Ketut Suryanawa. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.1 Juli (2017): 290-319.*
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga; dan I Wayan Ramantha.2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEI". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 519-528.*
- Mahawyahrti, Putu Tiya; dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih.2016. "Asimetri Informasi, Leverage,, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, vol.11, No.2, Juli 2016.*
- Manggau, Wenny Anastasia. 2016. Pengaruh Asimetris Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.*AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan. Vol. 13, (2).ISSN 2528-1135.*
- Veno, Andri; dan Noer Sasongko.2016.Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governanace Sebagai Variabel Moderasi.*DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya.Vol. 18.No.*
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noviana Puspitasari dan Noer Sasongko. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *The 3rd University Research Colloquium 2016. ISSN 2407-9189.*